

**PERANAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DALAM MEMPERKUAT
KINERJA KEUANGAN KORPORASI DI ERA GLOBALISASI: SUATU
KAJIAN LITERATUR PADA NEGARA-NEGARA ASEAN**

***THE ROLE OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) IN STRENGTHENING
CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE IN THE GLOBALIZATION ERA: A
LITERATURE REVIEW IN ASEAN COUNTRIES***

Ariq Farhan Widiyanto¹, Suhono², Irvan Yoga Pardistya³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa
Karawang

E-mail: 2210631020099@student.unsika.ac.id¹, suhono@fe.unsika.ac.id²,
irvan.yoga@fe.unsika.ac.id³

ABSTRACT

The role of Foreign Direct Investment (FDI) in strengthening corporate financial performance in the ASEAN region is examined by integrating the latest empirical findings and FDI flow data for the 2020–2024 period. The recovery in FDI flows after the pandemic shows the dominance of Singapore, Indonesia, and Vietnam as the largest recipients, reflecting the stability of policies and the attractiveness of the industrial sectors in these countries. Through technology transfer mechanisms, workforce skills enhancement, and management modernization, FDI has been shown to increase the productivity, operational efficiency, and profitability of domestic companies. Companies operating in industrial ecosystems exposed to foreign investment tend to experience significant spillover benefits, particularly in the medium-to-high-tech manufacturing and service sectors. However, uneven institutional capacity, regulatory inconsistencies, and limited infrastructure and technology lead to significant differences in the utilization of FDI across ASEAN countries. These findings confirm that the effectiveness of FDI is strongly influenced by each country's readiness to provide a conducive investment environment and the ability of local companies to absorb modern technology and managerial practices. Overall, this study concludes that FDI plays a strategic role not only in strengthening corporate financial performance but also in accelerating industrial transformation and deepening the economic integration of the ASEAN region in a sustainable manner.

Keywords: Foreign Direct Investment (FDI), Financial Performance, ASEAN, Corporate Productivity, Technology Spillover, Economic Integration.

ABSTRAK

Peranan Foreign Direct Investment (FDI) dalam memperkuat kinerja keuangan korporasi di kawasan ASEAN dengan mengintegrasikan temuan empiris terbaru dan data arus FDI periode 2020–2024. Arus FDI yang pulih pascapandemi menunjukkan dominasi Singapura, Indonesia, dan Vietnam sebagai penerima terbesar, yang mencerminkan stabilitas kebijakan dan daya tarik sektor industri di negara-negara tersebut. Melalui mekanisme transfer teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan modernisasi manajemen, FDI terbukti mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, serta profitabilitas perusahaan domestik. Perusahaan yang beroperasi dalam ekosistem industri

yang terpapar investasi asing cenderung memperoleh manfaat spillover yang signifikan, terutama pada sektor manufaktur dan jasa berteknologi menengah-tinggi. Namun, kapasitas institusional yang tidak merata, ketidakkonsistenan regulasi, serta keterbatasan infrastruktur dan teknologi menyebabkan pemanfaatan FDI berbeda secara signifikan antarnegara ASEAN. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas FDI sangat dipengaruhi oleh kesiapan masing-masing negara dalam menyediakan lingkungan investasi yang kondusif dan kemampuan perusahaan lokal dalam menyerap teknologi serta praktik manajerial modern. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa FDI berperan strategis tidak hanya dalam memperkuat kinerja keuangan korporasi, tetapi juga dalam mempercepat transformasi industri dan memperkuat integrasi ekonomi kawasan ASEAN secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Foreign Direct Investment (FDI)*, Kinerja Keuangan, ASEAN, Produktivitas Korporasi, Spillover Teknologi, Integrasi Ekonomi.

PENDAHULUAN

Foreign Direct Investment (FDI) telah diidentifikasi sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, serta peningkatan kinerja perusahaan di negara penerima. Dalam beberapa dekade terakhir, aliran FDI ke ASEAN menunjukkan tren yang signifikan, meskipun masa pandemi 2020–2024 sempat menimbulkan tekanan terhadap investasi global. Penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa FDI mendukung industrialisasi, peningkatan kapasitas produksi, dan integrasi ekonomi domestik ke dalam rantai nilai global (Chizema, 2025). FDI tidak hanya berfungsi sebagai sumber modal, tetapi juga memperkuat fondasi industri dan mendorong kontribusi sektor korporasi terhadap perekonomian nasional, sehingga memahami dinamika FDI dalam konteks regional menjadi sangat relevan.

Selain sebagai sumber dana, FDI membawa eksternalitas positif seperti transfer teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta modernisasi manajemen dan praktik bisnis. Dalam banyak riset, perusahaan manufaktur yang menerima modal asing menunjukkan kinerja lebih baik dalam produktivitas dan ekspor dibandingkan

perusahaan domestik. Namun demikian, manfaat tersebut tidak otomatis diterima oleh semua negara atau perusahaan. Faktor seperti kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan kapasitas kelembagaan menentukan seberapa efektif FDI bisa dimanfaatkan dan dalam banyak kasus, keterbatasan pada aspek tersebut menjadi hambatan bagi optimalisasi manfaat FDI (Mu'adzah & Sukarniati, 2024).

Kemampuan negara-negara ASEAN untuk menarik dan mengelola arus FDI menunjukkan variasi signifikan. Negara seperti anggota inti ASEAN cenderung memiliki penerimaan FDI lebih besar dibandingkan negara dengan institusi atau infrastruktur yang lemah hal ini menunjukkan bahwa lingkungan institusional, regulasi, dan stabilitas ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan daya tarik suatu negara terhadap investor asing (Kharisma et al., 2025). Oleh karena itu, sangat penting melakukan analisis mendalam terhadap perbedaan-perbedaan tersebut agar kita dapat memahami faktor-faktor yang membuat suatu negara berhasil memanfaatkan FDI secara optimal.

Berdasarkan konteks ini, penelitian ini akan berfokus pada analisis

peran FDI dalam memperkuat kinerja keuangan korporasi di kawasan ASEAN melalui tinjauan literatur empirik terkini. Tujuan utamanya adalah untuk memahami mekanisme bagaimana FDI dapat meningkatkan profitabilitas, efisiensi, dan daya saing perusahaan di berbagai negara ASEAN. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas FDI. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang relevan bagi pengembangan kebijakan dan peningkatan daya saing korporasi di kawasan.

KAJIAN LITERATUR

FDI dan Teori Investasi Internasional

Teori internalisasi menjelaskan bahwa perusahaan multinasional melakukan ekspansi internasional untuk memaksimalkan keunggulan kepemilikan yang tidak dapat sepenuhnya dieksplorasi melalui mekanisme pasar eksternal. Dengan menginternalisasi aktivitas lintas negara, perusahaan dapat menekan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional global. Kehadiran perusahaan asing di negara tuan rumah menghasilkan spillover melalui kompetisi, imitasi, dan transfer pengetahuan kepada perusahaan domestik. Spillover tersebut cenderung lebih kuat pada pasar yang terbuka dan kompetitif, di mana interaksi antara perusahaan asing dan lokal lebih intensif (Nguyen, 2021).

Teori Spillover Teknologi

FDI berfungsi sebagai saluran utama dalam membawa teknologi maju, keahlian manajerial, dan metode produksi modern ke negara berkembang. Spillover dapat terjadi secara horizontal di dalam industri yang sama atau secara vertikal melalui hubungan rantai pasok

antara pemasok dan pembeli. Perusahaan domestik biasanya memperoleh manfaat ketika mereka meniru standar produksi, meningkatkan kualitas, atau beradaptasi dengan praktik yang diperkenalkan oleh perusahaan asing. Namun demikian, kemampuan suatu negara atau perusahaan dalam menyerap manfaat tersebut sangat bergantung pada kapasitas absorptif seperti kualitas SDM dan kesiapan teknologi.

FDI dan Produktivitas Korporasi

Penelitian di negara berkembang menunjukkan bahwa perusahaan yang terekspos pada keberadaan perusahaan asing mengalami peningkatan efisiensi operasional melalui adopsi teknologi baru dan modernisasi manajerial. Kompetisi dengan perusahaan multinasional mendorong perusahaan domestik untuk berinovasi, menurunkan biaya, dan memperbaiki struktur operasional mereka. Di kawasan ASEAN, sektor manufaktur menjadi sektor yang paling responsif terhadap peningkatan produktivitas yang dipicu oleh FDI karena keterhubungannya dalam rantai nilai global. Perusahaan domestik yang berada dalam ekosistem industri dengan dominasi investor asing cenderung mengalami modernisasi proses produksi lebih cepat.

FDI dan Kinerja Keuangan Korporasi

Teori keuangan menyatakan bahwa kepemilikan asing memperkuat struktur modal perusahaan melalui akses ke sumber pendanaan global yang lebih stabil dan berbiaya lebih rendah. Perusahaan dengan investor asing biasanya menunjukkan tata kelola yang lebih transparan, akuntabilitas yang lebih kuat, dan manajemen risiko yang lebih efektif. Peningkatan tata kelola tersebut menurunkan risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor domestik maupun internasional. Selain

itu, jaringan distribusi global yang dimiliki investor asing membantu perusahaan memperluas pangsa pasarnya.

Proposisi Analitis

Dalam pendekatan penelitian kualitatif-literatur, proposisi analitis digunakan untuk merumuskan ekspektasi teoritis tanpa pengujian statistik langsung. Proposisi pertama menyatakan bahwa FDI meningkatkan produktivitas perusahaan melalui transfer teknologi dan efisiensi biaya. Proposisi kedua menyatakan bahwa FDI memperkuat kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan akses modal dan tata kelola yang lebih baik. Proposisi ketiga menegaskan bahwa kualitas institusi dan kapasitas absorptif perusahaan menentukan tingkat keberhasilan pemanfaatan FDI (Kumar, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peranan Foreign Direct Investment (FDI) terhadap kinerja keuangan korporasi di negara-negara ASEAN. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan dinamika FDI di kawasan. Sumber literatur berasal dari jurnal terakreditasi Sinta empat tahun terakhir yang membahas FDI, kinerja keuangan, dan integrasi ekonomi regional. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa tabel FDI ASEAN 2020–2024 untuk memperkuat analisis empiris dalam pembahasan. Dengan demikian, metode ini menggabungkan landasan teoretis dan bukti data terkini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti “FDI”, “kinerja keuangan”, “ASEAN”, dan “spillover teknologi”. Artikel yang ditemukan dievaluasi berdasarkan relevansi topik, kualitas metodologis, dan kontribusinya terhadap fokus penelitian. Data tabel FDI ASEAN 2020–2024 yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi dan berfungsi sebagai pemantik analisis dalam melihat tren penanaman modal asing di kawasan. Integrasi antara literatur dan data empiris tersebut membantu peneliti mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta memahami konsistensi temuan pada berbagai konteks negara. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu menghasilkan gambaran yang sistematis dan terstruktur terkait pengaruh FDI terhadap kinerja korporasi.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola hubungan antara temuan literatur dan data FDI yang tercantum dalam tabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan bagaimana tren FDI 2020–2024 berkontribusi terhadap perubahan produktivitas, profitabilitas, dan efisiensi perusahaan di ASEAN. Setiap temuan dikaitkan dengan teori ekonomi internasional seperti teori keunggulan kompetitif, teori pertumbuhan endogen, dan teori internalisasi. Proses analisis dilakukan secara deduktif untuk memastikan temuan empiris dan konseptual saling melengkapi dan mendukung argumen penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan fondasi kuat dalam memahami peranan strategis FDI dalam memperkuat kinerja keuangan korporasi di ASEAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren FDI ASEAN 2020–2024

Dinamika arus Foreign Direct Investment (FDI) di sepuluh negara ASEAN selama periode 2020–2024. Data memperlihatkan pola pemulihan yang kuat pascapandemi, meskipun

terdapat perbedaan signifikan antarnegara. Keberadaan data ini menjadi dasar analisis dalam memahami bagaimana FDI mendukung stabilitas dan kinerja korporasi di kawasan. Tabel tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Foreign Direct Investment (FDI) ASEAN 2020–2024 (US\$)

No	Negara	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indonesia	\$19,175,077,748	\$21,213,080,330	\$24,702,029,705	\$21,543,358,781	\$24,107,310,607
2	Malaysia	\$4,058,769,679	\$20,245,157,327	\$15,027,992,711	\$7,918,601,050	\$15,593,246,087
3	Singapura	\$79,753,262,990	\$145,404,929,971	\$149,723,718,569	\$132,496,437,703	\$151,941,202,884
4	Thailand	-\$4,293,910,677	\$15,389,597,696	\$11,854,822,038	\$6,516,045,720	\$10,099,247,879
5	Filipina	\$6,822,133,291	\$11,983,363,327	\$9,492,234,668	\$8,925,128,472	\$8,929,837,510
6	Brunei Darussalam	\$565,542,275	\$206,462,739	-\$290,169,985	-\$55,927,970	\$29,063,019
7	Vietnam	\$15,800,000,000	\$15,660,000,000	\$17,900,000,000	\$18,500,000,000	\$20,170,000,000
8	Laos	\$967,706,086	\$1,071,913,716	\$726,273,736	\$1,781,176,779	\$988,457,807
9	Myanmar	\$1,907,154,040	\$2,066,606,470	\$1,238,500,000	\$1,520,172,000	\$1,095,317,000
10	Kamboja	\$3,624,644,990	\$3,483,461,606	\$3,578,831,296	\$3,958,792,379	\$4,394,647,334

Sumber: Wold Bank (2025)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Singapura, Indonesia, dan Vietnam merupakan penerima FDI terbesar di ASEAN selama 2020–2024. Singapura secara konsisten menempati posisi tertinggi dengan arus FDI di atas USD 100 miliar setiap tahun, menegaskan statusnya sebagai pusat keuangan dan investasi regional. Indonesia dan Vietnam juga menunjukkan tren meningkat, mencerminkan reformasi struktural dan daya tarik industri manufaktur. Thailand mengalami pemulihan signifikan setelah nilai negatif pada 2020, tetapi pertumbuhannya tidak secepat negara besar lainnya. Sementara itu, beberapa negara kecil seperti Brunei dan Laos menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan sensitivitas mereka terhadap kondisi ekonomi global.

Perbandingan Kinerja Negara-Negara ASEAN dalam Menarik FDI

Perbandingan antarnegara ASEAN dalam menarik FDI selama

2020–2024 menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup signifikan. Singapura secara konsisten menjadi penerima FDI terbesar dengan nilai melampaui USD 100 miliar setiap tahun, menegaskan posisinya sebagai pusat finansial dan bisnis internasional di kawasan. Indonesia dan Vietnam juga mencatat peningkatan FDI yang stabil karena dukungan kebijakan investasi, stabilitas ekonomi, dan pertumbuhan sektor manufaktur yang kompetitif. Sementara itu, Malaysia menunjukkan tren fluktuatif dengan peningkatan tajam pada 2021 tetapi melemah kembali pada 2023 sebelum naik lagi pada 2024. Kondisi ini menggambarkan bahwa tidak semua negara mampu mempertahankan daya tarik investasi secara konsisten.

Sebaliknya, negara-negara seperti Laos, Brunei Darussalam, dan Myanmar menunjukkan fluktuasi yang lebih tajam akibat keterbatasan ekonomi struktural, ketidakstabilan politik, dan kapasitas institusional yang relatif lemah. Brunei bahkan mencatat nilai FDI

negatif pada 2022 dan 2023, menunjukkan keluarnya investasi asing dari negara tersebut. Myanmar juga mengalami penurunan FDI signifikan sejak 2022 akibat ketidakpastian politik dan risiko investasi yang meningkat. Kondisi-kondisi tersebut memengaruhi persepsi investor asing dalam menempatkan modalnya. Dengan demikian, variasi FDI antarnegara ASEAN mencerminkan perbedaan daya saing nasional, kualitas regulasi, dan stabilitas ekonomi yang memengaruhi minat investor global (Maharani & Setyowati, 2024).

Dampak FDI terhadap Produktivitas dan Efisiensi Korporasi

FDI memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas perusahaan melalui transfer teknologi, perbaikan manajemen, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Negara-negara penerima FDI besar seperti Indonesia, Vietnam, dan Malaysia memperoleh manfaat signifikan dalam bentuk peningkatan efisiensi operasional pada sektor manufaktur dan jasa. Perusahaan domestik yang berada dalam ekosistem industri yang sama dengan perusahaan multinasional juga memperoleh manfaat spillover berupa modernisasi teknologi dan peningkatan kualitas proses produksi. Proses ini mendorong terciptanya standar produksi yang lebih kompetitif. Hal tersebut memperkuat posisi perusahaan lokal dalam menghadapi persaingan global (Arif-Ur-Rahman & Inaba, 2021).

Selain itu, FDI berperan dalam meningkatkan kemampuan inovasi perusahaan melalui adopsi teknologi baru dan integrasi dalam rantai pasok global. Perusahaan yang berinteraksi dengan investor asing memiliki kecenderungan lebih cepat dalam mengadopsi teknologi digital dan otomasi produksi. Efisiensi biaya juga

meningkat karena perusahaan memperoleh akses terhadap teknologi yang lebih canggih dan sistem produksi yang lebih terstruktur. Dampak positif ini terlihat nyata di negara-negara dengan lingkungan investasi yang stabil dan kapasitas absorptif yang tinggi. Secara keseluruhan, FDI berfungsi sebagai katalis transformasi industri yang mempercepat peningkatan daya saing korporasi ASEAN (Harianto & Sari, 2021).

Kinerja Keuangan Korporasi dan Keterkaitan dengan Arus FDI

Arus FDI yang stabil dan meningkat memiliki korelasi positif dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan di negara-negara ASEAN. Perusahaan yang menerima investasi asing umumnya memiliki akses lebih besar terhadap modal, teknologi modern, dan jaringan distribusi internasional yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Negara-negara seperti Singapura, Indonesia, dan Vietnam yang mencatat nilai FDI tinggi juga menunjukkan kinerja sektor korporasi yang relatif kuat selama 2020–2024. Selain itu, akses terhadap teknologi asing membantu perusahaan meningkatkan efisiensi biaya dan kualitas output. Hal ini menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif dan produktif.

Lebih jauh, FDI membantu perusahaan mengurangi risiko finansial melalui diversifikasi sumber pendanaan dan peningkatan kualitas tata kelola. Perusahaan yang terhubung dengan jaringan global umumnya memiliki struktur modal lebih stabil dan tingkat risiko kegagalan yang lebih rendah. FDI juga meningkatkan nilai perusahaan karena adanya peningkatan kepercayaan investor dan reputasi pasar. Hal ini memperkuat kinerja jangka panjang perusahaan, terutama di negara yang

memiliki kebijakan investasi yang konsisten. Dengan demikian, FDI berperan penting dalam meningkatkan ketahanan dan kesehatan finansial korporasi ASEAN (Juda & Kudo, 2020).

Tantangan Pemanfaatan FDI oleh Negara dan Korporasi ASEAN

Meskipun FDI memberikan peluang besar, negara-negara ASEAN masih menghadapi berbagai tantangan dalam memaksimalkan manfaatnya. Rendahnya kualitas infrastruktur, keterbatasan teknologi, dan kapasitas tenaga kerja yang belum memadai menjadi hambatan utama bagi negara-negara berkembang seperti Laos, Myanmar, dan Kamboja. Ketidakpastian politik, terutama di Myanmar pasca 2021, juga menyebabkan penurunan FDI yang signifikan. Selain itu, perbedaan kualitas kebijakan investasi antarnegara menciptakan ketidakseimbangan penerimaan FDI di kawasan. Hal ini memperlambat dampak positif FDI di negara-negara tertentu (Anwar et al., 2023).

Selain faktor struktural, perusahaan domestik sering menghadapi kesulitan dalam menyerap teknologi baru dan beradaptasi dengan standar manajemen global. Banyak perusahaan masih memiliki keterbatasan dalam kapasitas inovasi, kemampuan riset, dan kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini menyebabkan manfaat FDI tidak sepenuhnya terdistribusi secara merata di seluruh sektor. Tantangan lain muncul pada aspek regulasi yang tidak konsisten dan kurang mendukung iklim investasi jangka panjang. Dengan demikian, efektivitas pemanfaatan FDI sangat bergantung pada peningkatan kapasitas institusional dan kesiapan perusahaan dalam beradaptasi dengan dinamika global.

Peran FDI dalam Integrasi Ekonomi dan Daya Saing ASEAN

FDI memainkan peran strategis dalam memperkuat integrasi ekonomi ASEAN melalui pembentukan rantai pasok regional yang semakin terhubung. Negara-negara dengan arus FDI besar seperti Singapura, Indonesia, dan Vietnam memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong pengembangan industri regional. Kehadiran perusahaan multinasional memungkinkan harmonisasi standar produksi, peningkatan efisiensi logistik, dan penguatan konektivitas antarnegara. Selain itu, integrasi rantai pasok ini menciptakan peluang bagi perusahaan lokal untuk memperluas jaringan bisnis internasional. Kondisi tersebut mempercepat proses integrasi ekonomi di kawasan.

FDI juga meningkatkan daya saing ASEAN dengan mendorong inovasi, digitalisasi, dan perkembangan teknologi tinggi. Negara-negara yang berhasil menarik FDI dalam jumlah besar umumnya menunjukkan percepatan transformasi industri yang signifikan. Implementasi teknologi baru membantu meningkatkan kualitas produk dan menurunkan biaya produksi, sehingga memperkuat posisi ASEAN di pasar global. FDI membantu memperluas diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor strategis. Dengan demikian, FDI berperan tidak hanya pada tingkat mikro (perusahaan), tetapi juga memperkuat struktur ekonomi makro ASEAN secara keseluruhan (Ziegenhain, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan, produktivitas, dan daya saing korporasi di kawasan ASEAN. Data FDI periode

2020–2024 menunjukkan bahwa negara-negara seperti Singapura, Indonesia, dan Vietnam menjadi penerima utama FDI karena stabilitas ekonomi, reformasi kebijakan, dan daya tarik sektor industri yang kuat. FDI terbukti memberikan manfaat melalui transfer teknologi, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan struktur modal perusahaan. Namun, efektivitas pemanfaatan FDI masih bervariasi antarnegara akibat perbedaan kapasitas institusional, kualitas regulasi, dan kesiapan teknologi. Oleh karena itu, FDI tetap menjadi faktor strategis dalam mendorong pertumbuhan korporasi dan integrasi ekonomi di ASEAN.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar negara-negara ASEAN meningkatkan kualitas regulasi dan stabilitas kebijakan untuk memperkuat daya tarik investasi asing secara berkelanjutan. Pemerintah perlu mempercepat reformasi struktural, meningkatkan kualitas infrastruktur, dan memperluas program pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung kapasitas absorptif domestik. Di tingkat perusahaan, diperlukan peningkatan kemampuan inovasi, penguatan tata kelola, dan adopsi teknologi baru agar manfaat FDI dapat dioptimalkan secara maksimal. Selain itu, negara-negara ASEAN perlu memperkuat kerja sama regional dalam harmonisasi kebijakan investasi untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif. Upaya kolaboratif ini akan memastikan bahwa FDI mampu memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya saing perusahaan di kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. J., Suhendra, I., Imansyah, T., Zahara, V. M., & Chendrawan, T. S. (2023). *GDP Growth and FDI Nexus in ASEAN-5 Countries: The Role of Macroeconomic Performances*. JEJAK: Journal of Economics and Policy, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/jejak.v16i1.37247>
- Arif-Ur-Rahman, M., & Inaba, K. (2021). *Foreign direct investment and productivity spillovers: A firm-level analysis of Bangladesh in comparison with Vietnam*. Economic Structures, 10(17). <https://doi.org/10.1186/s40008-021-00248-2>
- Chizema, D. (2025). *The impact of foreign direct investment on economic development in South Asia and Southeastern Asia*. Economies, 13(6), 157. <https://doi.org/10.3390/economies13060157>
- Harianto, S. K., & Sari, D. W. (2021). *Dampak spillover penanaman modal asing terhadap produktivitas industri manufaktur medium-high technology di Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2138>
- Juda, M., & Kudo, T. (2020). *The spillover effects of FDI on labor productivity of firms: Evidence from the five priority manufacturing industries in Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 28(1), 1–16.
- Kharisma, B., Remi, S. S., Wardhana, A., & Silalahi, F. R. (2025). *Foreign direct investment, institutional quality and economic growth: Empirical evidence from ASEAN*. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 26(1), 108–125. <https://doi.org/10.23917/jep.v26i1.8822>

- Kumar, R. (2018). Institutional quality, FDI spillovers, and firm-level outcomes in developing countries. *World Development*, 105, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.01.003>
- Maharani, I. A. E., & Setyowati, E. (2024). *Analisis determinan foreign direct investment di ASEAN-6*. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 6(1), 177–183. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.830>
- Mu'adzah, N., & Sukarniati, L. (2024). *Analisis determinan foreign direct investment (FDI): Studi kasus Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand dan Vietnam tahun 1997–2022*. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 194–203. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12529175>
- Nguyen, T. (2021). Institutional environment and FDI spillover effects in emerging economies. *The World Economy*, 44(9), 2561–2583. <https://doi.org/10.1111/twec.13146>
- Ziegenhain, P. (2020). *ASEAN 2025: Towards increased foreign direct investment in Southeast Asia?* AEGIS, 4(1), 1–18.